



Penerapan teori pengulangan dalam kelas percakapan pada pemelajar BIPA di Australia

Theya Wulan Primasari*

Universitas Indonesia

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Correspondences author: Jl. Daksinapati Barat 4 No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Email: theya.wulan@ui.ac.id

article info

Article history:

Received 03 March 2023

Revised 24 June 2023

Accepted 24 June 2023

Available online 25 June 2023

Keywords:

Repetition; oral practicing; speaking skill,

BIPA; Australia.

abstract

Speaking skill is an important skill in learning a language. In learning Indonesian for Foreign Speakers (BIPA), speaking skill is considered difficult to teach because of students' different language backgrounds. The use of repetition theory is proven to be applicable in Indonesian language learning activities in Australia. The author tries to conduct repetition theory to BIPA students at Mount Erin College. In this research, the method used is a case study with qualitative analysis. This paper aims to describe the use of repetition theory in conversation classes (oral practicing) to BIPA students and to describe the result of conversation between teacher and BIPA students simply. The data analysis shows that the use of repetition can improve students' speaking skills. The more often students are given the questions, the more smoothly the students can answer the questions. The data also shows that in the end of the meeting, the students can give the answers properly than the answers they give in the beginning of the meeting. The implication of the study is the use of repetition theory in conversation class of BIPA students can be useful for teachers in helping the students to improve their speaking skill.

2023 Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA). This is an open access article under the CC BY-NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

DOI: <https://doi.org/10.26499/jbipa.v5i1.6005>

Pendahuluan

Berbicara memainkan peran yang penting dalam berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa asing, termasuk dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Keterampilan berbicara dianggap tidak mudah diterapkan bagi pemelajar bahasa kedua (Cameron, 2011). Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing merupakan suatu tantangan bagi pengajar karena faktor bahasa yang berbeda. Perbedaan bahasa tersebut juga terjadi pada pemelajar BIPA di Australia. Pemelajar BIPA di Australia dalam kesehariannya menggunakan bahasa Inggris yang memiliki ejaan dan pelafalan yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Hal tersebut membuat pemelajar kesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan berbicara. Berdasarkan pengamatan peneliti pada pemelajar BIPA di suatu sekolah di Australia tahun 2017, ditemukan kesalahan pemelajar dalam keterampilan berbicara. Pemelajar cenderung sulit mengingat kosakata dalam bahasa Indonesia jika tidak sering diulang penggunaannya di dalam kelas. Selain itu, budaya dan konsep bahasa yang berbeda juga merupakan salah satu kendala yang dialami pemelajar BIPA dalam keterampilan berbicara.

Siklus berbicara melibatkan tiga tahap yaitu pembentukan konsep, formulasi dan artikulasi (Susan, 2006). Pada tahap pembentukan konsep, pembicara membangun pengetahuan umum tentang sesuatu yang akan diucapkan, khususnya yang berfokus pada kosakata (Levelt, 1989; Cohen & Cowen, 2006). Pengetahuan ini kemudian diolah menjadi kosakata dan tata bahasa pada tahap formulasi untuk kemudian diucapkan pada tahap artikulasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa asing bisa ditingkatkan dengan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang (Gass et al., 1999; Bygate & Samuda, 2005; Nasaji & Fotos, 2011; Muhammadpour et al., 2023). Lebih lanjut Gass menyatakan bahwa setelah dilakukan tiga kali kegiatan pengulangan selama dua minggu ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal *morphosyntax*, *lexical*, dan *performance*. Hal ini sejalan dengan penemuan Yoshimura & MacWhinney (2007) yang mengungkapkan bahwa pengulangan aktivitas berbicara dapat meningkatkan kelancaran kemampuan berbicara pemelajar bahasa asing. Teori pengulangan juga diterapkan pada penelitian yang dilakukan Bei (2013) yang menunjukkan bahwa aktivitas pengulangan dapat meningkatkan kefasihan berbicara secara signifikan dan juga ketepatan pemilihan kata ketika berbicara.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Mount Erin College sejalan dengan kurikulum pendidikan yang ditetapkan pemerintah negara bagian Victoria di mana pemelajar kelas dua belas diharuskan menempuh tidak hanya ujian tertulis namun juga ujian lisan dalam bahasa Indonesia. Ujian lisan tersebut mengharuskan pemelajar untuk mengembangkan topik tertentu mengenai Indonesia kemudian mereka harus memaparkannya di depan penguji untuk kemudian ditanyai tentang paparan masing-masing. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pengajar sering mengajak pemelajar untuk mengulangi beberapa kalimat, akan tetapi sulit bagi pengajar untuk memperhatikan dan menunjukkan kesalahan pelafalan dari setiap pemelajar. Hal ini berarti bahwa penerapan teori pengulangan pada kegiatan *oral practicing* pada kelas percakapan diharapkan agar pemelajar bisa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan keberhasilan teori pengulangan dalam pembelajaran berbahasa terutama dalam keterampilan berbicara yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menerapkan teori tersebut dalam kelas percakapan pada pemelajar BIPA di Australia khususnya di Mount Erin College.

Ada banyak cara mengajar keterampilan berbicara, salah satunya adalah dengan cara wawancara (Kayi, 2006). Wawancara di penelitian ini adalah dengan cara pengajar menyusun sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh pemelajar yang berkaitan dengan pertanyaan yang sering ditanyakan penguji pada saat ujian berbicara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa keterampilan berbicara dalam bahasa asing diperoleh dari proses mendengarkan kata atau kalimat yang dilakukan secara berulang-ulang (Wolfe & Nevills, 2004). Sebuah penelitian

mengemukakan bahwa wawancara yang dilakukan secara terus menerus secara berkala terbukti dapat meningkatkan akurasi, penambahan jumlah kosakata yang digunakan serta kefasihan pemelajar dalam berbicara (Ahmadian & Tavakoli, 2011). Beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas merupakan penerapan teori pengulangan dalam kelas bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Mengingat pentingnya teori pengulangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar, maka peneliti bertujuan untuk menggunakan teori yang sama dalam kelas bahasa Indonesia. Dengan demikian, diperlukan adanya kegiatan pengulangan yang dilakukan oleh pengajar dan pemelajar supaya pemelajar dapat menguasai keterampilan berbicara dalam bahasa asing, khususnya dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan hasil percakapan antara pengajar dan pemelajar BIPA di Mount Erin College di tahun 2017 secara sederhana.

Metode

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan pada pemelajar BIPA di Mount Erin College Australia. Studi kasus dianggap relevan dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, penelitian ini mempelajari satu kasus dalam sistem terbatas dalam skala yang kecil (Creswell, 1998). Kedua, penelitian ini dilakukan di luar kelas, sejalan dengan penelitian Ryan (2001) yang menunjukkan bahwa kegiatan berbicara seharusnya tidak hanya dilakukan di kelas namun juga rutin dilatih di luar jam pembelajaran. Alasan ketiga yaitu penelitian ini mempelajari fenomena dalam konteks sebenarnya Yin (2011). Dalam penelitian ini, fenomena tersebut adalah pengajar mengajar berbicara melalui kegiatan pengulangan pada kelas percakapan yang telah disetujui oleh para pemelajar. Para pemelajar sependapat dan mendukung bahwa kelas ini dapat memotivasi dan meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar.

Penelitian ini dianggap penelitian kualitatif karena salah satu karakteristik penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang mendatangi langsung sumber data dan pengimplementasian data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung berbentuk kata-kata (Bogdan & Biklen, 2006). Selanjutnya, penelitian ini menyelidiki kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau bahan, yang mencoba untuk menggambarkan semua hal yang terjadi dalam aktivitas atau situasi tertentu daripada membandingkan efek perlakuan tertentu pada sikap atau perilaku orang (Alwasilah, 2011). Oleh karena itu, data yang terlibat dalam penelitian kualitatif cenderung berbentuk kata, gambar, diagram, dan sebagainya, bukan hanya berupa data numerik (Nunan, 1993). Hal tersebut tidak berarti bahwa penelitian kualitatif tidak dapat memuat data numerik sama sekali. Terkadang data numerik bisa terdapat dalam penelitian kualitatif seperti frekuensi dan persentase (Emilia, 2000). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah berupa pengamatan yang dilakukan peneliti sejak wawancara dimulai hingga kegiatan berakhir (Sugiyono, 2015). Setelah melakukan observasi, peneliti lalu mewawancarai pemelajar yang dilakukan secara tatap muka. Wawancara yang dilakukan dapat berupa tanya jawab pertanyaan yang telah disediakan secara terstruktur maupun menggunakan pertanyaan tidak terstruktur (Sugiyono, 2015). Data yang telah diperoleh dalam wawancara kemudian disusun dalam bentuk transkrip rekaman yang dapat digunakan sebagai data asli untuk kemudian dianalisis.

Objek dalam penelitian ini adalah pemelajar BIPA kelas 11 di Mount Erin College yang berjumlah 11 orang. Namun karena aturan sekolah dan keterbatasan waktu, penulis hanya mengambil sampel sebanyak dua rekaman pemelajar. Penelitian dilakukan selama dua bulan, Oktober—November 2017. Teknik Pengumpulan data berupa mengumpulkan rekaman percakapan antara pengajar dan pemelajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan mengklasifikasi data yang diperoleh dari rekaman kelas percakapan dengan pemelajar.

Hasil dan Pembahasan

Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dikembangkan dari kerangka teori wawancara Sugiyono (2015) dan teori penerapan pengulangan yang digagas oleh Ahmadian & Tavakoli (2011). Berikut merupakan temuan sekaligus pembahasan dalam penerapan teori pengulangan pada kelas percakapan untuk pemelajar BIPA kelas 11 di Mount Erin College. Selama observasi, terlihat potensi yang sangat baik dari pemelajar untuk menjawab pertanyaan dalam bahasa Indonesia. Peneliti membacakan pertanyaan dengan tempo lambat dan pelafalan yang jelas. Kemudian pemelajar menjawab pertanyaan tersebut. Pemelajar mengaku mereka mengerti maksud dari pertanyaan tersebut namun terkadang tidak tahu bagaimana cara menjawab dalam bahasa Indonesia. Beberapa pemelajar sudah bisa menjawab pertanyaan dengan benar tetapi masih merasa kesulitan dalam pelafalan. Kelas percakapan dengan pemelajar kelas 11 di Mount Erin College dilakukan setiap jam makan siang dua kali seminggu yaitu hari Rabu dan Kamis. Berikut gambaran percakapan antara pelajar dan pemelajar.

Tabel 1. Percakapan antara pemelajar dan pembelajar

1. Rabu/11 Oktober 2017		
Pertanyaan	Pemelajar A	Pemelajar B
Siapa namamu?	Nama saya Molly	Nama saya Tanika
Kamu tinggal di mana? Dengan siapa?	Saya tinggal di Frankston dan dengan keluarga saya	Saya tinggal Frankston. Saya tinggal ibu saya, kakak saya dan kakek saya
Berapa umurmu?	Umur saya 17 tahun	Umur saya adalah 17 tahun
Kamu bersekolah di mana?	Saya bersekolah di Mount Erin	Saya duduk kelas 11
Kamu duduk kelas berapa?	Saya duduk di kelas 11	
Apa ... kesayangan kamu?	Film kesayangan saya adalah...saya tidak tahu	Pelajaran kesayang saya ilmu jiwa
Bagaimana cuaca hari ini?	Cuaca hari ini dingin sekali, ada awan tetapi tidak matahari	Cuaca hari ini ahh bagus
Kamu makan apa untuk makan pagi/makan siang?	Saya makan apel	Saya makan buah
Apakah kamu menonton...? Berapa sering?	Saya menonton 800 words. Satu malam	Saya menonton televisi Australia.
Kamu sudah pernah ke ...? Kapan kamu ke sana? Dengan siapa? Kamu naik apa ke sana? Bagaimana cuaca disana?	Saya sudah mengunjungi ke kebun binatang. Saya mengunjungi ke kebun binatang kira-kira tahun yang lalu. Dengan keluarga dan teman saya. Disana saya akan melihat binatang, banyak binatang. Saya naik kereta api disana.	Saya sering pergi ke pantai dengan teman saya. Disana saya berenang. Saya naik mobil
Apakah kamu sudah mendapat pekerjaan sambilan? Di mana? Apa tugas kamu?	Belum. Saya punya, saya sibuk sekali dan punya banyak pekerjaan PR.	Apa itu pekerjaan sambilan?
Apa kegemaran kamu? Di mana? Berapa sering? Dengan siapa? Sudah berapa lama?	I get confused between yesterday, kemarin. Maaf. Saya kegemaran adalah menari. Saya suka hip hop.	Harap ulangi. Kegemaran?
2. Rabu/18 Oktober 2017		
Siapa namamu?	Nama saya Molly	Nama saya Tanika
Kamu tinggal di mana? Dengan siapa?	Saya tinggal di Frankston dan dengan keluarga saya	Saya tinggal dekat Frankston. Saya tinggal dengan ibu saya, kakak saya dan kakek saya
Berapa umurmu?	Umur saya 17 tahun	Umur saya adalah 17 tahun
Kamu bersekolah di mana?	Saya bersekolah di Mount Erin	Saya duduk kelas 11
Kamu duduk kelas berapa?	Saya duduk di kelas 11	
Apa ... kesayangan kamu?	Film kesayangan saya adalah ahhh The Survivor	Pelajaran kesayangan saya adalah ilmu jiwa
Bagaimana cuaca hari ini?	Cuaca hari ini ada hangat dan mata	Cuaca hari ini ada awin
Kamu makan apa untuk makan pagi/makan siang?	Saya makan porridge	Saya makan kacang
Apakah kamu menonton...? Berapa sering?	Saya menonton 800 words. Saya menonton 1 hari	Saya menonton Home and Away .
Kamu sudah pernah ke ...? Kapan kamu ke sana? Dengan siapa? Kamu naik apa ke sana? Bagaimana cuaca disana?	Saya sudah pernah ke kota Melbourne. Saya pergi ke Melbourne Minggu dengan keluarga saya. Kami pergi ke kebun binatang. Kami naik kereta api.	Saya sering pergi ke pantai dengan teman saya. Disana saya berenang dan Saya naik kereta api.

Apakah kamu sudah mendapat pekerjaan sambilan? Di mana? Apa tugas kamu?	Ya. Saya punya pekerjaan. Di Fish & Chips. Kami memasak kentang goreng	Ya. Punya. Apa itu tugas?
Apa kegemaran kamu? Di mana? Berapa sering? Dengan siapa? Sudah berapa lama?	Kegemaran saya menari. Kegemaran saya hip hop. Saya menari di Langwarrin. Kira-kira 2 kali.	Apa arti kegemaran? Saya lupa.
3. Rabu/25 Oktober 2017		
Siapa namamu?	Nama saya Molly	Nama saya Tanika
Kamu tinggal di mana? Dengan siapa?	Saya tinggal di Frankston dan dengan keluarga saya	Saya tinggal di dengan ibu saya, kakak saya
Berapa umurmu?	Umur saya 17 tahun	Umur saya 17 tahun
Kamu bersekolah di mana? Kamu duduk kelas berapa?	Saya bersekolah di Mount Erin Saya duduk di kelas 11	Saya bersekolah di Mount Erin saya duduk kelas 11
Apa ... kesayangan kamu?	Warna kesayangan saya adalah merah muda	Warna kesayangan saya adalah biru
Bagaimana cuaca hari ini?	Cuaca hari ini ada dingin dan berawan	Cuaca hari ini cerah
Kamu makan apa untuk makan pagi/makan siang?	Saya uhh wait akan makan pie dan apel untuk makan siang	Saya makan biskit? biskuit
Apakah kamu menonton...? Berapa sering?	Saya menonton 800 words. Saya jarang menonton, sekali	Saya menonton Home and Away setiap hari
Kamu sudah pernah ke ...? Kapan kamu ke sana? Dengan siapa Kamu naik apa ke sana? Bagaimana cuaca disana?	Saya sudah ke pantai Frankston. Saya pergi ke pantai Frankston dengan ibu saya dan teman saya. Kami berenang. Saya pergi ke mobil. Saat itu cuaca dingin sekali dan hujan	Saya sering pergi ke pantai Frankston. Saya naik mobil ke sana. Saya mencintai anjing.
Apakah kamu sudah mendapat pekerjaan sambilan? Di mana? Apa tugas kamu?	Ya saya bekerja di charcoal chicken. Saya memasak kentang goreng dan membantu orang	Ya. Saya bekerja di Woolworth. Saya membantu orang yang membeli dari toko ini.
Apa kegemaran kamu? Di mana? Berapa sering? Dengan siapa? Sudah berapa lama?	Kegemaran saya menari hip hop di dance academy di Langwarrin. Saya menari dua kali seminggu dengan teman saya. Saya menari kira-kira setahun.	Saya suka bermain olahraga seperti bola basket di rumah saya. Saya bermain dengan teman saya setiap hari.
4. Rabu/1 November 2017		
Siapa namamu?	Nama saya Molly	Nama saya Tanika
Kamu tinggal di mana? Dengan siapa?	Saya tinggal di Frankston dan saya tinggal dengan keluarga saya	Saya tinggal di Bristale dekat Frankston. Saya tinggal dengan ibu saya, kakak saya dan kakek saya
Berapa umurmu?	Umur saya 17 tahun	Umur saya adalah 17 tahun
Kamu bersekolah di mana? Kamu duduk kelas berapa?	Saya bersekolah di Mount Erin Saya duduk di kelas 11	Saya bersekolah di Mount Erin dan duduk kelas 11
Apa ... kesayangan kamu?	Buku kesayangan saya adalah Knight	Pelajaran kesayangan saya adalah ilmu jiwa
Bagaimana cuaca hari ini?	Cuaca hari ini dingin sekali dan berawan	Cuaca hari ini ahh bagus ada awin tetapi tidak dingin
Kamu makan apa untuk makan pagi/makan siang?	Saya akan makan sandwich dan apel untuk makan siang	Saya makan buah, kacang dan biskuit untuk makan siang
Apakah kamu menonton...? Berapa sering?	Saya suka menonton 800 words. Saya menonton satu kali seminggu	Saya menonton Home and Away di televisi Australia. Ya ya saya menonton setiap hari
Kamu sudah pernah ke ...? Kapan kamu ke sana? Dengan siapa Kamu naik apa ke sana? Bagaimana cuaca disana?	Saya sudah pernah ke kebun binatang. Dengan teman saya. Kami berjalan-jalan dan melihat binatang kami naik kereta api disana	Saya sering pergi ke pantai dengan teman saya. Disana saya berenang atau saya bersantai. Saya naik mobil atau kereta api. Cuaca di pantai Frankston kadang-kadang cerah
Apakah kamu sudah mendapat pekerjaan sambilan? Di mana? Apa tugas kamu?	Ya saya bekerja fish and chips. Saya memasak kentang goreng dan membantu orang	Apa itu tugas? I serve people. Oiya. Saya membantu orang yang membeli dari toko ini.
Apa kegemaran kamu? Di mana? Berapa sering? Dengan siapa? Sudah berapa lama?	Saya suka menari hip hop di Langwarrin dengan teman saya. Saya menari 2 kali seminggu	Harap ulangi. Saya suka bermain olahraga seperti bola basket di rumah saya dan di rumah teman saya. Saya bermain setiap hari
5. Rabu/22 November 2017		
Siapa namamu?	Nama saya Molly	Nama saya Tanika
Kamu tinggal di mana? Dengan siapa?	Saya tinggal di Frankston dan saya tinggal dengan keluarga saya	Saya tinggal di Bristale dekat Frankston. Saya tinggal dengan keluarga saya. Dalam keluarga saya ada ibu saya, kakak saya dan kakek saya
Berapa umurmu?	Umur saya 17 tahun	Umur saya 17 tahun
Kamu bersekolah di mana? Kamu duduk kelas berapa?	Saya bersekolah di Mount Erin Saya duduk di kelas 11	Saya bersekolah di Mount Erin Saya duduk di kelas 11
Apa ... kesayangan kamu?	Warna kesayangan saya adalah Merah muda	Warna kesayangan saya adalah biru
Bagaimana cuaca hari ini?	Cuaca hari ini dingin sekali dan berawan	Cuaca hari ini dingin dan berawan
Kamu makan apa untuk makan pagi/makan siang?	Saya akan makan sandwich dan apel untuk makan siang	Untuk makan pagi saya makan sereal

Apakah kamu menonton...? Berapa sering?	Saya suka menonton 800 words. Saya menonton satu kali seminggu	Saya menonton Home and Away setiap malam
Kamu sudah pernah ke ...? Kapan kamu ke sana? Dengan siapa? Kamu naik apa ke sana? Bagaimana cuaca disana?	Saya sudah pernah ke kebun binatang dengan teman saya. Kami berjalan-jalan dan melihat binatang. Kami naik kereta api ke sana. Di kebun binatang cuaca panas	Saya sudah pernah ke kebun binatang. Saya lupa mungkin tahun lalu. Saya pergi dengan Ibu Love dan kelas saya. Saya naik kereta api ke sana. Cuaca disana panas dan cerah
Apakah kamu sudah mendapat pekerjaan sambilan? Di mana? Apa tugas kamu?	Ya saya bekerja fish and chips. Saya memasak kentang goreng dan membantu orang	Saya bekerja di Woolworth. Saya membantu orang membeli makanan di toko ini
Apa kegemaran kamu? Di mana? Berapa sering? Dengan siapa? Sudah berapa lama?	Saya suka menari hip hop di Langwarrin dengan teman saya. Saya menari 2 kali seminggu. Saya menari kira-kira setahun	Saya suka bermain bola basket dengan teman saya di Frankston satu kali seminggu

Dari tabel di atas dapat ditemukan beberapa peningkatan yang dicapai oleh pemelajar. Pemelajar A pada pertemuan pertama masih menggunakan bahasa Inggris untuk mengonfirmasi pertanyaan dan menunjukkan kebingungan dalam menjawab pertanyaan. Bahkan pemelajar tersebut merespon dengan kalimat “saya tidak tahu”.

“*I get confused between yesterday, kemarin.*” (pertemuan 1)

“Film kesayangan saya adalah...saya tidak tahu” (pertemuan 1)

Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan tidak ditemukannya respon dalam bahasa Inggris di pertemuan kedua hingga pertemuan kelima. Bahkan pemelajar mampu menambahkan durasi seringnya menonton yang awalnya dari “1 hari” menjadi “1 kali seminggu”

“Film kesayangan saya adalah ahhh *The Survivor.*” (pertemuan 1)

“Saya menonton 800 words. Saya menonton 1 hari.” (pertemuan 2)

“Saya suka menonton 800 words. Saya menonton satu kali seminggu” (pertemuan 4)

Pemelajar A juga mampu mendeskripsikan cuaca dengan lebih baik pada pertemuan kelima dibandingkan dengan pertemuan kedua.

“Cuaca hari ini ada hangat dan mata” (pertemuan 2)

“Cuaca hari ini dingin sekali dan berawan” (pertemuan 5)

Penambahan kosakata yang dan keakuratan jawaban juga dapat dilihat pada pertemuan kelima dibandingkan dengan pertemuan pertama ketika pemelajar menyampaikan kegemarannya.

“Saya kegemaran adalah menari. Saya suka hip hop.” (pertemuan 1)

“Saya suka menari hip hop di Langwarrin dengan teman saya. Saya menari 2 kali seminggu.

Saya menari kira-kira setahun” (pertemuan 5)

Peningkatan penggunaan dan pemilihan kosakata serta penyusunan struktur kalimat yang baik tidak hanya terjadi pada pemelajar A. Pemelajar B juga menunjukkan peningkatan kemahiran berbicara pada pertemuan kelima dibandingkan dengan pertemuan pertama.

“Apa itu pekerjaan sambilan?” (pertemuan 1)

“Harap ulangi. Kegemaran?” (pertemuan 1)

“Saya tinggal Frankston. Saya tinggal ibu saya, kakak saya dan kakek saya” (pertemuan 1)

“Saya bekerja di Woolworth. Saya membantu orang membeli makanan di toko ini” (pertemuan 5)

“Saya suka bermain bola basket dengan teman saya di Frankston satu kali seminggu” (pertemuan 5)

“Saya tinggal di Bristale dekat Frankston. Saya tinggal dengan keluarga saya. Dalam keluarga saya ada ibu saya, kakak saya dan kakek saya” (pertemuan 5)

Dari hasil rekaman percakapan yang telah dipaparkan di atas, terlihat ada peningkatan kemampuan berbicara pemelajar dalam menjawab pertanyaan dari pengajar. Pemelajar terbukti dapat memperbaiki kesalahan di kelas percakapan. Selain itu, disebabkan karena suasana pada saat wawancara tidak formal, maka pemelajar merasa lebih santai dalam menjawab pertanyaan dan tidak merasa bersalah ketika mengucapkan kata yang tidak tepat. Hal tersebut membuat pemelajar dapat menikmati kelas percakapan setiap kali diadakan. Pengaturan situasi dan kondisi pada saat kelas pengulangan ini juga berpengaruh terhadap keberhasilan pemelajar dalam meningkatkan kemampuan mereka berbicara dalam bahasa asing. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa semakin seringnya kelas percakapan dilakukan di luar kelas dan dalam situasi tidak formal, maka pemelajar akan semakin cepat memahami pertanyaan dan berani terbuka untuk mengonfirmasi pertanyaan yang belum mereka ketahui serta perasaan mereka akan lebih senang dan termotivasi untuk belajar bahasa asing (Lynch & Maclean, 2011; Fukuta, 2016; Ahmadian & Tavakoli, 2011). Hasil rekaman percakapan pemelajar menunjukkan bahwa pemelajar telah mengerti makna dari pertanyaan yang diajukan oleh pengajar sehingga pemelajar dapat menjawab pertanyaan pengajar dengan baik. Hal ini juga mengindikasikan peningkatan kemampuan pemelajar dalam memahami tujuan dari pertanyaan yang disajikan.

Simpulan

Dari hasil penerapan teori pengulangan yang telah dilakukan dalam studi kasus di penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teori pengulangan sesuai untuk diterapkan pada pemelajar BIPA dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Semakin sering pemelajar ditanyakan pertanyaan yang berulang maka semakin lancar pemelajar dapat menjawab pertanyaannya. Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan. Pertama, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan teori pengulangan pada semua level dan materi BIPA, serta durasi penerapan teori tersebut dalam kelas berbicara. Kedua, pengajar dapat menekankan pembelajaran pada titik-titik kesalahan yang sering dilakukan oleh pemelajar supaya pemelajar dapat fokus memperbaiki kesalahan mereka. Implikasi positif yang terlihat adalah penerapan teori pengulangan pada kelas percakapan pemelajar BIPA terbukti dapat berguna sehingga pengajar dapat mengaplikasikan teori ini dalam membantu pemelajar untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia. Peneliti berharap dengan penelitian sederhana ini akan memberikan manfaat bagi pengajar BIPA khususnya dan pegiat BIPA pada umumnya.

Daftar Rujukan

- Ahmadian, M. J., & Tavakoli, M. (2011). The Effects of Simultaneous Use of Careful Online Planning and Task Repetition on Accuracy, Complexity, and Fluency in EFL Learners' Oral Production. *Language Teaching Research*, 15(1), 35–59. <https://doi.org/10.1177/1362168810383329>
- Alwasilah, A. C. (2011). *Pokoknya kualitatif*.
- Bei, G. X. (2013). Effects of Immediate Repetition in L2 Speaking Tasks: A Focused Study. *English Language Teaching*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.5539/elt.v6n1p11>
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. . (2006). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon.
- Bygate, M., & Samuda, V. (2005). Integrative Planning Through the Use of Task Repetition. In *Planning and task performance in a second language*. John Benjamins.
- Cameron, L. (2011). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.

- Cohen, L. V., & Cowen, E. J. (2006). *Literacy for Children in an Information Age*. Thompson Corporation.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. SAGE Publication, Inc.
- Emilia, E. (2000). *Research Method in Education: Hasil pemikiran*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fukuta, J. (2016). Effects of Task Repetition on Learners' Attention Orientation in L2 Oral Production. In *Language Teaching Research* (Vol. 20, Issue 3). <https://doi.org/10.1177/1362168815570142>
- Gass, S., Mackey, A., Ivaes-Torres, M., & Fernandez-Garcia, M. (1999). The Effects of Task Repetition on Linguistic Output. *Language Learning*, 49(4), 549–581. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1111/0023-8333.00102>
- Kayi, H. (2006). Teaching Speaking: Activities to Promote Speaking in a Second Language. *The Internet TESL Journal*, 12, 1–6. <http://www.iteslj.org>
- Levelt, W. J. M. (1989). *Speaking: From Intention to Articulation*. MIT Press.
- Lynch, T., & Maclean, J. (2011). *A Case of Exercising: Effects of Immediate Task Repetition on Learners' Performance* Pearson Education.
- Muhammadpour, M., Hassanzadeh-Taleshi, M., & Salehi-Amiri, F. (2023). The Effects of Different Task Repetition Schedules on Oral Narratives of L2 Learners with High and Low Working Memory Capacity. *Acta Psychologica*, 236, 103933. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2023.103933>
- Nasaji, H., & Fotos, S. (2011). *Teaching Grammar in Second Language Classroom*. University Press.
- Nunan, D. (1993). *Research Method in Language Learning*. Cambridge University Press.
- Ryan, S. B. (2001). Overcoming Common Problems Related to Communicative Methodology. *The Internet TESL Journal*, 7(11). <http://iteslj.org/Techniques/Ryan-Communicative.html>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susan, B. B. (2006). *Patient Education*. Jones and Bartlett Publisher.
- Wolfe, P., & Nevills, P. (2004). *On the Nature of reading: Building the Reading Brain*. Corwin Press.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. Guilford Press.
- Yoshimura, Y., & MacWhinney, B. (2007). The Effect of Oral Repetition on L2 Speech Fluency: An Experimental Tool and Language Tutor. *Proceeding Speech and Language Technology in Education*, 25–28.